

Analisis Pengelolaan Homestay Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Budo

Novelia Cherry Mewoh¹, Hendry M.E Kumaat², Jemmy R. Pangemanan³
^{1,2,3} Program Studi Manajemen Perhotelan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado
Penulis Korespondensi: ¹ noveliacherry@gmail.com

Abstrak

Pariwisata desa saat ini semakin berkembang karena mampu menawarkan pengalaman yang autentik dan menyatu dengan kehidupan masyarakat lokal. Homestay sebagai salah satu bentuk akomodasi di desa wisata memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan wisatawan. Desa Wisata Budo merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan homestay, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti fasilitas yang belum standar, kurangnya promosi, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan homestay. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan homestay di Desa Wisata Budo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa homestay di Desa Wisata Budo memiliki kekuatan dari sisi keramahan masyarakat, keunikan budaya lokal, dan lokasi yang strategis. Namun masih ditemukan kelemahan dalam hal promosi digital, standar fasilitas yang belum merata, serta minimnya pelatihan bagi pengelola. Terdapat peluang pengembangan melalui kolaborasi dengan agen perjalanan dan penggunaan media sosial, tetapi juga dihadapkan pada ancaman dari akomodasi modern yang lebih lengkap dan persaingan harga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan homestay yang terencana dan berbasis potensi lokal dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kunjungan wisatawan secara berkelanjutan. Diperlukan peningkatan fasilitas, pelatihan bagi pengelola, serta strategi promosi yang lebih aktif dan kreatif agar homestay di Desa Wisata Budo mampu bersaing dan berkembang sebagai pilihan utama akomodasi wisatawan.

Kata Kunci – Pengelolaan Homestay, Desa Wisata, Kunjungan Wisatawan

Analysis of Homestay Management in Increasing Tourist Visits in Budo Tourism Village

Abstract

Village tourism is increasingly growing as it offers authentic experiences integrated with local life. Homestays play a vital role in providing comfortable accommodation in such destinations. Budo Tourism Village has great potential for homestay development but still faces several challenges, such as non-standard facilities, lack of promotion, and limited managerial skills among homestay operators. This research used a qualitative approach with data collection methods including in-depth interviews, direct observation, and documentation. SWOT analysis was applied to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in homestay management in Budo Tourism Village. The findings show that homestays in Budo Village benefit from local hospitality, cultural uniqueness, and a strategic location. However, weaknesses such as limited digital promotion, inconsistent facility standards, and lack of training for operators still persist. There are

opportunities for development through collaboration with travel agencies and digital promotion, although competition from more modern accommodations remains a threat. The study concludes that planned homestay management based on local potential is key to increasing sustainable tourist visits. Improving facilities, providing operator training, and implementing active and creative promotional strategies are essential to ensure that homestays in Budo Tourism Village can grow and compete as a preferred lodging option.

Keywords – Homestay Management, Tourism Village, Tourist Visits

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah bidang yang berkontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi daerah, terutama di wilayah yang kaya akan potensi alam dan budaya. Salah satu jenis wisata yang semakin menarik minat wisatawan adalah ekowisata dan wisata berbasis komunitas. Dalam jenis wisata ini, pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga merasakan kehidupan masyarakat setempat secara langsung. Dalam konteks tersebut, *homestay* menjadi fasilitas utama yang mendukung pengalaman wisata yang lebih autentik dan mendalam. Pengelolaan *homestay* yang efektif memegang peranan yang penting dalam keberhasilan strategi ini. Ada beberapa bagian yang perlu diperhatikan, seperti kualitas pelayanan, kebersihan, kenyamanan, serta keterlibatan masyarakat dalam operasionalnya. *Homestay* yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kepuasan tamu, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif melalui promosi dari mulut ke mulut dan ulasan platform digital.

Desa Wisata Budo, yang terletak di area yang melimpah dengan keindahan budaya, memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan. Meskipun memiliki potensi yang signifikan, jumlah kunjungan wisatawan ke *homestay* masih relatif rendah. Beberapa faktor menjadi kendala antara lain adalah, terbatasnya fasilitas, kurangnya promosi aktif, standar pelayanan yang belum merata serta keterbatasan dalam pengelolaan data dan administrasi *homestay*. Menurut Parmadi et al. (2017), *homestay* adalah rumah milik penduduk yang disewakan kepada wisatawan. Dengan demikian, para tamu dapat merasakan pengalaman tinggal bersama pemilik *homestay* dan mempelajari budaya setempat. Faktor fisik dan lingkungan memegang peranan penting dalam pengelolaan *homestay*, sebagaimana dikemukakan oleh Hu, Wang, dan Wang (2012), Tyas (2009), serta Ahimsa Putra (2011). Pengelolaan aspek ini mencakup berbagai hal, seperti kondisi fisik properti *homestay*, mutu higienitas, serta kelengkapan sarana tambahan. Unsur SDM, kelembagaan, serta data juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan *homestay*, sebagaimana disampaikan oleh Hu, Wang, dan Wang (2012) serta ASEAN Secretariat (2016). Penilaian terhadap SDM dan kelembagaan dapat dilihat dari keterlibatan tenaga kerja dalam operasional *homestay*, keberadaan identitas atau nama *homestay* yang terdaftar secara resmi, serta eksistensi lembaga yang secara khusus menangani pengelolaan *homestay*.

Selain itu, pelaksanaan pelatihan, kegiatan studi banding, perencanaan *homestay*, serta pendataan seperti informasi pemilik *homestay*, data unit *homestay*, administrasi keuangan, dan data wisatawan juga menjadi indikator yang penting. Promosi merupakan bagian penting dalam pengelolaan *homestay* menurut

pandangan Hu, Wang, dan Wang (2012) serta ASEAN Secretariat (2016). Strategi promosi dapat dilihat dari berbagai upaya pemilik *homestay* dalam memperkenalkan dan memasarkan tempat mereka. Promosi tersebut bisa dilakukan melalui berbagai media seperti situs web, brosur, platform mulut platform daring, promosi melalui rekomendasi pribadi, maupun melalui kerja sama dengan pihak lain. Menurut Lasibey (2020), pengelolaan bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja, peralatan, serta fasilitas yang dimiliki oleh suatu organisasi.

Dengan adanya manajemen yang baik, sumber daya tersebut dapat ditata dengan cara yang tepat, sehingga mampu menghindari pemborosan waktu, energi, dan materi. Hal ini menjadi kunci penting dalam mencapai target yang telah ditentukan secara efektif. Pengelolaan menjadi unsur krusial dalam tiap lembaga, sebab tanpa pengelolaan yang tepat, usaha yang dilakukan berisiko gagal dan target menjadi sulit tercapai. Oleh sebab itu, dibutuhkan rencana pengelolaan yang efektif dan terencana, agar *homestay* di desa ini dapat meningkatkan daya tarik dan mampu bersaing dalam menarik kunjungan wisatawan. Dalam kajian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi peningkatan *homestay* yang berkelanjutan dan terarah pada peningkatan kualitas pelayanan serta promosi yang efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Wisata Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024 hingga April 2025. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha kuliner dan observasi langsung di lokasi. Data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen, dan peraturan terkait. Teknik analisis data menggunakan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Observasi

Tabel 1. Jumlah *Homestay* di Desa Wisata Budo

No.	Jumlah	Status	<i>Homestay</i>	Jumlah <i>Homestay</i>
1.	4	Aktiv	<i>Homestay</i> Pribadi	7
	3	Aktiv	<i>Homestay</i> BUMDes	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2025

Tabel 2. Jumlah Pengunjung *Homestay* Tahun 2023-2025

No.	<i>Homestay</i>	Tahun	Jumlah
1.	<i>Homestay</i> Oma Ginto	2023	38 Orang
		2024	30 Orang
		2025	3 Orang
2.	<i>Homestay</i> Pak Hani	2023	30 Orang
		2024	29 Orang
		2025	6 Orang
3.	<i>Homestay</i> Injil	2023	23 Orang
		2024	20 Orang
		2025	3 Orang
4.	<i>Homestay</i> Ibu Martha	2023	19 Orang
		2024	11 Orang
		2025	4 Orang
5.	<i>Homestay</i> BUMDes	2025	10 Orang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2025

Tabel 3. Fasilitas di Setiap *Homestay*

Fasilitas	<i>Homestay</i>				
	Oma Ginto	Pak Hani	Injil	Martha	BUMDES
AC/Kipas Angin	✓	✓			✓
TV	✓				✓
Tempat Tidur	✓	✓	✓	✓	✓
Kamar Mandi	✓	✓	✓	✓	✓
Shower	✓				✓
Bantal	✓	✓	✓	✓	✓
Selimut	✓	✓	✓	✓	✓
Meja/Kursi	✓	✓	✓	✓	✓
Lemari	✓	✓	✓	✓	✓
Kotak P3K	✓	✓			✓
Penerangan yang cukup	✓	✓	✓	✓	✓
Keranjang Sampah	✓	✓	✓	✓	✓
Dispenser	✓	✓			✓
Kelambu					
Handuk	✓	✓	✓	✓	✓
Sistem Keamanan					✓
WiFi	✓	✓	✓	✓	✓
Tempat Parkir	✓				

Sumber: Data Olahan Peneliti 2025

Tabel 4. Pengolahan Data Setiap *Homestay*

Pengolahan Data	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Informasi Pengelola <i>Homestay</i>		✓	
Data <i>Homestay</i>			✓
Data Operasional <i>Homestay</i>			✓
Data Kunjungan Wisatawan		✓	
Standarisasi Harga			✓

Sumber: Data Olahan Peneliti 2025

Tabel 5. Pengelolaan Promosi Setiap *Homestay*

Media Promosi	Aktif dan Diperbaharui	Pasif dan Tidak Diperbaharui	Tidak Tersedia
<i>Website</i>		✓	
Brosure			✓
Media Sosial		✓	
<i>Word of Mouth</i>	✓		
Kerjasama dengan Pihak Lain		✓	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2025

Tabel 6. Tarif Harga Setiap *Homestay*

No.	<i>Homestay</i>	Harga
1.	Oma Ginto	Rp.250.000/Malam
2.	Pak Hani	Rp.250.000/Malam
3.	Injilia	Rp.250.000/Malam
4.	Ibu Martha	Rp.250.000/Malam
5.	BUMDes	Rp.350.000/Malam

Sumber: Data Olahan Peneliti 2025.

Tabel 7. Hasil Wawancara Bersama Pengelola *Homestay* Oma Ginto

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana proses pengelolaan <i>homestay</i> anda sehari-hari?	Yang utama saya selalu memperhatikan kebersihan <i>homestay</i> terutama area umum seperti ruang tamu, kamar mandi dan membersihkan tempat tidur
2.	Bagaimana cara anda mempromosikan <i>homestay</i> ?	Tidak melakukan promosi, hanya tergantung promosi yang dilakukan oleh pengelola desa wisata melalui media sosial desa wisata
3.	Apa kendala utama dalam pengelolaan <i>homestay</i> ?	Yang sering terjadi adalah masalah teknis seperti wifi yang masih kurang stabil dan terkendala promosi yang belum optimal

4.	Apakah <i>homestay</i> berdampak pada jumlah wisatawan di desa Budo?	Ya, <i>homestay</i> juga menawarkan tempat tinggal yang nyaman dan hemat biaya, khususnya bagi para wisatawan yang ingin lebih dekat dengan kehidupan masyarakat lokal
5.	Apa harapan anda untuk pengelolaan <i>homestay</i> di desa Budo kedepan?	Semoga kualitas pelayanan semakin ada peningkatan dan diharapkan para pengelola <i>homestay</i> mendapat perhatian lewat pemerintah dengan mengadakan pelatihan tambahan mengenai cara pengelolaan <i>homestay</i>

Tabel 8. Hasil Wawancara Bersama Pengelola *Homestay* Pak Hani

1.	Bagaimana proses pengelolaan <i>homestay</i> anda sehari-hari?	Tentu saja pengecekan kebersihan setiap hari harus tetap dilaksanakan, baik ada wisatawan yang menginap maupun tidak
2.	Bagaimana cara anda mempromosikan <i>homestay</i> ?	Hanya bergantung pada promosi yang dilakukan pengelola desa wisata di media sosial, tetapi untuk pembaharuan terkadang masih pasif
3.	Apa kendala utama dalam pengelolaan <i>homestay</i> ?	Persaingan platform online, banyak <i>homestay</i> bersaing di platform digital dengan harga murah, sedangkan promosi <i>homestay</i> di akun media sosial desa wisata budo ini tidak sering dilakukan, sehingga kurangnya kunjungan di <i>homestay</i>
4.	Apakah <i>homestay</i> berdampak pada jumlah wisatawan di desa Budo?	Menurut saya terkadang wisatawan lebih tertarik berkunjung di desa wisata jika ada tempat menginap. Karena mereka ingin merasakan langsung aktivitas masyarakat lokal dan keindahan alam desa, terutama tamu mancanegara.
5.	Apa harapan anda untuk pengelolaan <i>homestay</i> di desa Budo?	Semoga pemerintah maupun aparat desa lebih memperhatikan dan memberi lebih banyak edukasi untuk para pengelola <i>homestay</i> , agar bisa memberikan manfaat jangka panjang bagi warga dan lebih banyak tamu untuk berkunjung dan menginap

Tabel 9. Hasil Wawancara Bersama Pengelola Desa Wisata

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sistem pengelolaan <i>homestay</i> di desa ini?	Sistem pengelolaan <i>homestay</i> di desa ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat atau pemilik <i>homestay</i>

		secara langsung, namun tetap dikoordinasikan bersama dengan pengelola desa wisata.
2.	Adakah program dukungan dari desa untuk para pengelola <i>homestay</i> ?	Kami memberikan bantuan dalam hal promosi. Namun upaya promosi yang kami lakukan masih terbilang belum optimal.
3.	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan <i>homestay</i> di desa ini?	Kurangnya pelatihan bagi pengelola terutama dalam hal pelayanan tamu, fasilitas yang belum standar, dan juga keterbatasan promosi
4.	Apa upaya yang akan dilakukan kedepannya untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan <i>homestay</i> ?	Membangun kerja sama bersama pihak luar seperti dinas Pariwisata, agen perjalanan, untuk memperluas koneksi dalam pengembangan <i>homestay</i> di Desa Wisata ini

Tabel 10. Hasil Wawancara Bersama Wisatawan Rivaldo

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana anda mengetahui informasi tentang <i>homestay</i> ini?	Melalui teman saya yang sebelumnya pernah menginap
2.	Bagaimana menurut anda tentang pelayanan yang diberikan?	Cukup bagus untuk pelayanan yang diberikan, tetapi ada beberapa kendala seperti kendala air yang kurang bersih
3.	Apakah anda mengikuti aktivitas budaya atau kegiatan lokal selama di desa ini?	Ya, saya mendapat kesempatan mencoba membuat kerajinan tangan dari ginto
4.	Menurut anda apa yang perlu ditingkatkan dari <i>homestay</i> ini?	Fasilitas dan juga promosi <i>homestay</i>
5.	Apakah anda tertarik untuk kembali menginap di <i>homestay</i> ini?	Ya, keramahan masyarakat lokal yang ada merupakan salah satu alasan saya ingin kembali menginap

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *SWOT* yang dilakukan terhadap pengelolaan *homestay* di Desa Wisata Budo, ditemukan bahwa desa ini memiliki kekuatan yang signifikan, terutama dari segi potensi budaya lokal yang unik, keramahan masyarakat, kekayaan budaya yang autentik, serta lokasi desa yang strategis menjadi daya tarik utama yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, pengalaman langsung dalam kegiatan budaya seperti, membuat kerajinan tangan dari Ginto juga menjadi nilai tambah yang memperkuat daya saing *homestay* di wilayah ini.

Di sisi lain, kelemahan internal masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan *homestay*. Beberapa *homestay* belum memenuhi standar fasilitas yang memadai, seperti kurangnya sarana parkir, akses jalan yang belum optimal, serta tidak tersedianya fasilitas pendukung seperti sistem keamanan. Promosi yang dilakukan pun masih belum optimal, hanya bergantung pada pihak pengelola desa

wisata atau promosi dari mulut ke mulut, dan kurang aktif dalam memanfaatkan media sosial serta platform digital. Kurangnya pelatihan bagi pengelola *homestay* dalam hal manajemen dan pemasaran juga menjadi faktor yang menghambat perkembangan *homestay* ini.

Peluang besar sebenarnya terbuka luas, mengingat meningkatnya tren wisata berbasis budaya dan pengalaman lokal, serta dukungan dari pemerintah melalui berbagai program pengembangan desa wisata. Pemanfaatan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *TikTok* untuk promosi, serta kerja sama dengan agen perjalanan dan platform pemesanan online, dapat menjadi jalan untuk memperluas jangkauan pasar. Strategi promosi digital yang dikembangkan oleh generasi muda juga bisa menjadi peluang baru dalam mempromosikan *homestay* secara lebih profesional dan efektif.

Sementara itu, ancaman yang perlu diantisipasi mencakup persaingan dengan penginapan modern seperti villa dan resort yang menawarkan fasilitas lebih lengkap dan harga kompetitif. Selain itu, kurangnya infrastruktur dan aksesibilitas menuju *homestay* dapat menurunkan minat wisatawan. Oleh karena itu, hasil analisis *SWOT* ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan daya saing, pengelolaan *homestay* harus dilakukan secara efektif, terencana, dan berkelanjutan. Strategi yang tepat seperti peningkatan sumber daya manusia, perbaikan infrastruktur dasar, serta promosi yang aktif dapat mendorong *homestay* di Desa Wisata Budo menjadi salah satu pilihan utama akomodasi wisatawan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan *homestay* di Desa Wisata Budo memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih jauh guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Keunikan budaya lokal, keramahan masyarakat, dan lokasi yang strategis merupakan aset yang sangat bernilai. Namun demikian, diperlukan upaya serius dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada, khususnya dalam hal fasilitas, promosi, dan manajemen pengelola *homestay*. Dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, serta secara aktif mengatasi tantangan dan ancaman yang ada, pengelolaan *homestay* di desa ini dapat menjadi dasar penting dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Pengelolaan *homestay* di Desa Wisata Budo masih menghadapi beberapa permasalahan, dari segi fasilitas, manajemen pengolahan data, maupun sarana promosi. Namun dengan adanya keunikan budaya lokal, keramahan masyarakat, serta lokasi yang strategis, membuat Desa Wisata Budo menjadi daya tarik utama untuk menarik kunjungan wisatawan. Faktor kekuatan seperti suasana desa yang autentik dan potensi alam serta budaya yang unik, dapat dioptimalkan melalui pengelolaan yang profesional dan promosi yang efektif, sementara itu kelemahan yang ada seperti fasilitas yang belum memenuhi standar, minimnya pelatihan untuk para pengelola *homestay*, serta kegiatan promosi yang kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Faktor peluang seperti meningkatnya kunjungan terhadap wisata budaya dan promosi melalui platform media sosial, dapat digunakan secara optimal oleh pengelola *homestay* maupun pengelola desa wisata agar dapat meningkatkan

kunjungan wisatawan di Desa Wisata. Di sisi lain, ancaman berupa persaingan akomodasi yang lebih lengkap dan modern yang ada di daerah pesisir, dan kurangnya kegiatan promosi online menjadi tantangan yang perlu untuk diantisipasi oleh pengelola desa wisata dan pengelola *homestay* yang ada di Desa Wisata Budo.

SARAN

Fokus utama harus ditujukan pada pengelola *homestay* dengan meningkatkan fasilitas *homestay* yang harus sesuai dengan standar *homestay*, meningkatkan kemampuan pengelolaan administrasi dengan mengikuti pelatihan secara rutin, dan mempromosikan *homestay* dengan memanfaatkan media sosial secara aktif, sehingga dapat menciptakan konten visual yang menarik, serta memperbarui informasi secara berkala agar *homestay* lebih dikenal oleh para wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan adanya potensi alam dan budaya yang unik di Desa Wisata Budo, dan lebih mengoptimalkan lagi kekuatan dan peluang yang ada, dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan hal tersebut, sangat membantu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang sedang mengeksplor destinasi wisata. Diharapkan untuk Pemerintah Desa dan Pokdarwis, diperlukan dukungan melalui program pelatihan tambahan dengan bantuan dalam promosi melalui media sosial, ataupun pembentukan tim promosi berbasis desa guna meningkatkan daya saing *homestay*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Manado beserta Jurusan Pariwisata Prodi Manajemen Perhotelan yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, dan dorongan selama proses penelitian berlangsung. Penulis menghargai kerja sama dari Pemerintah Desa Budo, pengelola kawasan wisata, serta masyarakat Desa Budo yang telah membantu dan memberikan informasi berharga, serta kepada para wisatawan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Tidak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada para reviewer dan rekan sejawat atas saran dan koreksi yang membangun, sehingga artikel/jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Lasibey, A. A. (2020). Pengelolaan *Homestay* Lopo Mutis Di Desa Wisata Fatumnasi. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 3(1), 43-51.
- [2] Parmadi, E. H., Widiarti, A. R., & Adi, P. S. (2017). Pengelolaan *Homestay* Desa Wisata Pentingsari Berbasis Web. In *Proceedings of National Colloquium research and Community Service* (Vol. 1).
- [3] Sekretariat, A. S. E. A. N. (2016). *ASEAN homestay standard*. Jakarta: The ASEAN Secretariat.